

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI TIWULANDU 02

RASJI

SD NEGERI TIWULANDU 02
rasjidimasaryanto77@gmail.com

ABSTRAK

Pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar masih berpusat pada guru sebagai pengajar dimana guru memberikan materi kepada siswa sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, adapun sumber belajar Matematika hanya buku paket mata pelajaran saja, dimana kegiatan pembelajaran Matematika kurang memberikan pengalaman belajar kepada siswa seperti melaksanakan proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun datar. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri Tiwulandu 02 sebanyak 18 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Data hasil belajar dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar. Adapun data siklus I menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 72 ketuntasan belajar mencapai 77% dengan kriteria baik. Kemudian pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 89 dan ketuntasan belajar 94% dengan kriteria sangat baik. Maka, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SD Negeri Tiwulandu 02. Adanya penerapan model pembelajaran *problem based learning* yaitu siswa berperan aktif memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, pengalaman langsung saat belajar, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran bersifat konstruktivisme, meningkatkan daya ingat siswa dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Problem Based Learning*.

THE INFLUENCE OF THE USE OF THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN GRADE IV MATHEMATICS SUBJECTS AT SD NEGERI TIWULANDU 02

ABSTRACT

Mathematics learning in elementary schools is still centered on the teacher as a teacher where the teacher provides material to students so that students only listen and take notes on what the teacher says, while the mathematics learning resources are only subject package books, where mathematics learning activities do not provide learning experiences to the students. students like carrying out problem solving processes related to the properties of flat shapes. In this learning activity, the teacher still does not use the right learning model. This causes low student learning outcomes. This research aims to improve Mathematics learning outcomes through the application of the problem based learning model. The research subjects were 18 class IV students at SD Negeri Tiwulandu 02. Data collection used a multiple choice test method with a total of 10 questions. Learning outcome data was analyzed using quantitative descriptive techniques, namely by finding the average student scores and learning completeness. Meanwhile, cycle I data shows that the average learning outcome score reached 72, learning completeness reached 77% with good criteria. Then in cycle II it showed that the average learning outcome score reached 89 and learning completeness was 94% with very good criteria. So, it can be concluded that the application of the problem based learning model is very influential and can improve the Mathematics learning outcomes of class IV students at SD Negeri Tiwulandu 02. The application of the problem based learning model means that students play an active role in solving various problems faced, direct experience when learning, involvement students are active in the learning process, learning is constructivist, improving student memory and student-centered learning.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

(Danim, 2013) Pendidikan adalah merupakan aspek penting dalam segala bentuk bidang kehidupan setiap individu, karenanya setiap negara terus berlomba-lomba untuk mencetak generasi yang dapat menciptakan teknologi informasi yang berguna bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang. Pendidikan adalah proses kemanusiaan pemanusiaan sejati, pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potesi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Danim, 2013, p. 40)

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, sistem pendidikan dapat dikatakan bahwa membentuk manusia yang berkualitas dan bermakna. Pendidik harus mampu menyampaikan fungsi dan tujuan pendidikan.

Menurut (Marsali, 2016, p. 2) pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 disatukan dalam sebuah tema yang telah ditentukan kurikulum dan materi pembelajarannya dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk siswa. Pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Pembelajaran tematik terpadu juga lebih mengutamakan makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Sehingga, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, dan aktif. Pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif menuntut guru untuk dapat memiliki kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik. Tujuannya agar tercipta pembelajaran tematik terpadu yang dapat membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuan sendiri, pemecahan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi siswa.

(Amris & Desyandri, 2021, p. 2172) Pembelajaran tema terpadu adalah pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa pengalaman yang bermakna, dan pembelajaran tema terpadu berfokus untuk siswa dan pengalaman langsung juga di berikan kepada siswa dari berbagai konsep. Bagi siswa, fleksibel beradaptasi dengan minat dan kebutuhan mereka, serta menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis bermain untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu yang menghasilkan siswa aktif. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa menggali dan mengolah informasi yang diperoleh karena pembelajaran bersifat studentcentric, sedangkan guru hanya mendukung selama proses pembelajaran, sehingga siswa proaktif dalam pembelajaran.

(Sutrada & Sukma, 2020, p. 143) Mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka, Konteks pembelajaran berbasis masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

(Febrita & Harni, 2020, p. 42) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar dengan bekerja sama kelompok untuk menemukan solusi untuk masalah yang nyata dan masalah-masalah tersebut

digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan kritis dan analisis pada materi pembelajaran.

Problem based learning berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model *problem based learning* (PBL), fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pembelajar tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak hanya memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* (PBL) menurut (Fauzia H. A., 2018, p. 42) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran *problem based learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi.

(Sutrada & Sukma, 2020, p. 143) menyatakan karakteristik *Problem Based Learning* sebagai berikut (1) Belajar dengan suatu masalah, (2) Masalah yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata, (3) Mengorganisasikan pembelajaran seputar permasalahan, bukan seputar disiplin ilmu, (4) Memberikantanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

(Sutrada & Sukma, 2020, p. 144) menyatakan kelebihan penggunaan model *Problem Based Learning* adalah (a) Memahami isi pelajaran merupakan permasalahan yang baik, (b) kemampuan siswa tertantang dalam proses pemecahan masalah (c) Meningkatkan keaktifan pembelajaran (d) Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari (e) Pengetahuan siswa berkembang (f) Siswa memahami hakikat belajar dengan cara berfikir bukan hanya sekedar pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks (g) Memberikan kondisi belajar yang menyenangkan (h) Dapat menerapkan dalam dunia nyata

Hasil belajar merupakan penentu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang mempelajari mengenai perhitungan, pengkajian, dan penggunaan nalar atau kemampuan seseorang secara logika dan secara logis, kritis dan sistematis.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi.

Menurut (Shoimin, 2017, p. 129) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang menghadirkan suasana pembelajaran yang diarahkan dalam permasalahan sehari-hari. Pendapat di atas diperjelas oleh (Hosnan M. , 2014, p. 295) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur bersifat terbuka untuk siswa mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan membangun pengetahuan baru.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk

mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru

Menurut (Hosnan M. , 2014, p. 298) berpendapat bahwa tujuan Model *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif membangun pengetahuan sendiri.

Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, menyelidik dan memecahkan masalah belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, serta menjadikan siswa lebih mandiri.

Menurut (Hosnan M. , 2014, p. 300) ciri-ciri PBL sebagai berikut:

- a. Pengajuan masalah atau pertanyaan.
Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat.
- b. Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu.
Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan dan melibatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
- c. Penyelidikan yang Autentik.
Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran yang berbasis masalah bersifat autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramal hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.
- d. Menghasilkan dan memamerkan hasil/karya.
Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya. Artinya, hasil penyelesaian masalah ditampilkan atau dibuatkan laporannya oleh siswa.
- e. Kolaborasi.
Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antara siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan bersama-sama antar siswa dengan guru

Menurut (Hosnan M. , 2016, p. 308) Peranan guru dalam proses pembelajaran Model *Problem Based Learning* adalah membantu siswa secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan dan sumber belajar yang relevan untuk melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan masalah, oleh sebab itu guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan.

(Hosnan M. , 2014, p. 301) menjelaskan langkah-langkah Model *Problem Based Learning*, sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, bahan-bahan yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing siswa melakukan penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang siswa gunakan.

Sedangkan Menurut (Shoimin, 2017, p. 131) langkah-langkah Model *Problem Based Learning*, sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen dengan tujuan mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, mengumpulkan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang siswa gunakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan menggunakan pre-Experimental Designs, dengan bentuk desain penelitian ini adalah One group pretest-posttest yaitu sebuah penelitian yang pelaksanaannya tidak terdapat kelas perbandingan hanya menggunakan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol (Sugiyono, 2019, p. 2).

mengemukakan bahwa pre-Experimental Designs (Eksperimen yang sesungguhnya). Mengapa? Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019, p. 128).

Langkah-langkah pengukuran data metode deskriptif kualitatif untuk model pretest dan posttest dari penelitian "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI TIWULANDU 02" dimulai dengan identifikasi kompetensi matematika yang akan diukur, seperti operasi bilangan atau geometri, yang relevan untuk penelitian. Selanjutnya, instrumen pengukuran disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari materi matematika yang dipelajari, lebih disarankan menggunakan soal terbuka untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pemahaman siswa. Pretest dilakukan sebelum pembelajaran dengan model PBL dimulai, sedangkan posttest dilakukan setelah pembelajaran selesai. Selama pretest dan posttest, data yang dikumpulkan adalah jawaban atau respon siswa terhadap instrumen pengukuran yang telah disiapkan. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis kualitatif terhadap tabel nilai siswa dari hasil output SPSS untuk mengidentifikasi pola, kesalahan umum, dan konsep yang belum dipahami dengan baik. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi dampak penggunaan model PBL terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, serta untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pendekatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah penelitian untuk mengukur pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Tiwulandu 02 dapat disusun Pertama, dilakukan pretest untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa terhadap materi matematika yang akan diajarkan. Tujuan pretest adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Instrumen pretest disusun dengan mencakup konsep-konsep matematika yang akan dipelajari, kemudian diberikan kepada seluruh siswa kelas IV SD Negeri Tiwulandu 02 sebelum dimulainya pembelajaran dengan model PBL. Hasil pretest kemudian diolah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa.

Kedua, pembelajaran dilakukan dengan model PBL yang melibatkan identifikasi masalah matematika yang relevan dengan konteks siswa, pembentukan kelompok kecil, diskusi, pemecahan masalah, dan implementasi solusi. Dalam tahap ini, siswa diberi tantangan untuk memecahkan masalah matematika yang diberikan, yang diharapkan dapat memicu pemikiran kritis mereka.

Kemudian, setelah selesai pembelajaran dengan model PBL, dilakukan posttest untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran. Instrumen posttest disusun serupa dengan instrumen pretest, dan diberikan kepada seluruh siswa kelas IV SD Negeri Tiwulandu 02. Hasil posttest kemudian diolah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL.

Terakhir, hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Analisis data hasil pretest dan posttest dilakukan untuk menentukan pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Tiwulandu 02. Hasil pretest dan posttest menunjukkan hasil dari instrument yang disusun dan diujikan dalam tes.

Data hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa tes yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda, 10 soal ini diberikan kepada siswa pada tahapan pretest dan posttest yang terdiri dari pertemuan satu dan pertemuan dua. Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tes dan dokumentasi. Agar lebih terperinci data yang di peroleh dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Tiwulandu 02

Tabel 1. Hasil Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

NO	Siswa	Hasil Belajar Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Purnama Adi S.	40	60
2	Aditiya Setiawan	60	80
3	Cuerwin	70	80
4	Diyana Enzl	70	80
5	Halimatu Sya'diyah	60	70
6	Isma Salsabila	70	80
7	Khansa Ramaniya	50	70
8	Maisyara Saisa Bila	70	90

9	Rafufa Charisa A.	70	90
10	Reno Erlangga	70	80
11	Reno Saputra	90	100
12	Rian	90	90
13	Selma Anggelia S.	90	100
14	Talisya	70	90
15	Tifani Melody S.	100	100
16	Tirta Afandi	90	90
17	Tirta Bagaskara	50	80
18	Qeyla Azzahra	90	100

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada dua pertemuan yang berbeda dalam suatu pembelajaran. Setiap baris mewakili seorang siswa, dengan kolom yang menunjukkan nama siswa dan hasil belajar mereka pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada kolom "Pertemuan 1", terdapat nilai hasil belajar siswa pada pertemuan pertama, sedangkan pada kolom "Pertemuan 2", terdapat nilai hasil belajar siswa pada pertemuan kedua. Nilai-nilai ini mencerminkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan selama dua pertemuan tersebut.

Misalnya, siswa Purnama Adi S. memiliki nilai 40 pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 60 pada pertemuan 2. Sementara itu, siswa lain seperti Reno Saputra dan Qeyla Azzahra telah mencapai nilai yang tinggi, yaitu 90 dan 100 pada kedua pertemuan. Dari tabel ini, dapat diamati variasi dalam hasil belajar siswa antara pertemuan 1 dan pertemuan 2. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka, sementara yang lain mungkin memiliki perubahan yang lebih kecil atau bahkan menurun. Hal ini mencerminkan perbedaan dalam tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Dari hasil tersebut didapat data deskriptif dalam tabel di bawah.

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
pretest	18	40	100	72,22	16,647
posttest	18	60	100	85,00	11,504
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Tiwulandu 02, terlihat adanya perbandingan yang signifikan antara kedua kondisi tersebut. Sebelum memulai pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL), rata-rata hasil pretest siswa adalah 72,22 dengan standar deviasi sebesar 16,647. Hal ini menunjukkan variasi yang cukup besar dalam pemahaman awal siswa terhadap materi matematika sebelum intervensi pembelajaran dilakukan.

Namun, setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model PBL, terjadi peningkatan yang mencolok pada hasil posttest. Rata-rata hasil posttest siswa meningkat menjadi 85,00, dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 11,504. Perbedaan ini menggambarkan bahwa tidak hanya rata-rata hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, tetapi juga terjadi peningkatan konsistensi dalam pemahaman materi matematika.

Penggunaan model PBL dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa. Dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, mendalam, dan kontekstual, model PBL mampu merangsang pemikiran kritis siswa dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep matematika. Ini tercermin dari peningkatan yang signifikan dalam rata-rata hasil posttest siswa, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh secara lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Tiwulandu 02. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran analitis siswa dalam konteks matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penerapan model *problem based learning* dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi, penerapan model *problem based learning* tidak hanya memahami dan menyelesaikan masalah namun siswa juga bisa menggali pengetahuan dan keterampilannya sendiri, dan adanya peningkatan hasil belajar dari perubahan tingkah laku dari proses belajar ini dilakukan dengan menggunakan sintaks dari model *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5. 4, p. 2172
- Danim, S. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fauzia, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7, 1, p. 42.
- Febrita, I. H. (2020). Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4. 2, p. 1426.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marsali, A. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Jurllan Inovasi Pembelajaran SD*, 2. p. 3-4
- Shoimin, Aris. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Shoimin, Aris. (2017). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Sutrada. E, S. E. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Proses Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan. e-jurnal Inovasi Pembelajaran SD, 8. 9, p. 143.